

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review*
Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil
Belajar IPA Siswa Kelas V SDN
21 Sawah Tengah**

¹Safrizal, ²Diyyan Marneli, ³Desty Ayu Anastasha,
⁴Zahratul Maulani, ⁵Salman
^{1,2,3}IAIN Batusangkar, ⁴SDN 21 Sawah Tengah, ⁵Universitas Muhammadiyah Riau
Email: [safrizal@iainbatusangkar.ac.id](mailto:sufrizal@iainbatusangkar.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 21 Sawah Tengah serta aktivitas belajar yang membosankan akibat kurang maksimalnya penyajian pembelajaran IPA di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA. Metodologi penelitian tindakan kelas digunakan dalam penelitian ini.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 21 Sawah Tengah yang berjumlah 13 orang. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan dua betuk, yakni tes dan non tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik persentase untuk kedua data yang diperoleh, baik secara tes maupun non tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA Siswa SDN 21 Sawah Tengah mengalami peningkatan pada Siklus 1, dengan ketuntasan siswa sebanyak 9 orang dengan persentase 69,23%, sedangkan pada siklus 2 hasil belajar kembali meningkat dengan perolehan persentase kelas sebesar 11 orang dengan persentase 84,62%. Peningkatan lainnya juga terlihat pada aktivitas siswa, baik pada siklus 1 maupun pada siklus 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 21 Sawah Tengah.

Kata kunci: Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH), Aktivitas belajar, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia atau membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya. Dikatakan demikian karena dengan pendidikan manusia dapat dibentuk untuk lebih sempurna dari makhluk Tuhan yang lainnya sebagai khalifah di muka bumi. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu wadah bagi generasi muda

untuk mengasah keterampilan, kepribadian, kecerdasan sebagai suatu potensi yang harus dikembangkan agar menjadi masyarakat Indonesia seutuhnya. Semua fungsi-fungsi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai pembelajaran yang tersaji dalam pendidikan (Depdiknas, 2006). Salah satu wadah pelajaran yang memungkinkan untuk mewujudkan semua tujuan pendidikan yang diuraikan di atas adalah melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang bersubstansikan tentang cara mencari tahu mengenai alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹ Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Depdiknas, 2006). Hal tersebut bermakna pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA di SD hendaknya diorientasikan pada aktivitas-aktivitas yang mendukung terjadinya pemahaman terhadap konsep, prinsip, dan hukum dalam kaitannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari di luar sekolah, sehingga pembelajaran IPA menjadi bermakna dan pada akhirnya menjadi proses belajar yang menyenangkan.² Jika dicermati kembali, tujuan pendidikan yang terwujud dalam berbagai satuan mata pelajaran, seperti IPA bukan hanya bermaksud mengembangkan peserta didik pandai dalam menguasai materi satuan

¹Ermanda, S., & Ariandani, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 3 Jenggik Tahun Pelajaran 2017/2018. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), hal,98–107.

²Fitriani, S. N. Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Savi (Somatis Auditori Visual Intelektual) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI NW Dames. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 2019,hal,108–123.

mata pelajaran tersebut, namun hendaknya diarahkan pada pembentukan manusia yang selain cerdas, terampil juga memiliki kemampuan dalam aspek non-kognitif seperti kemampuan bersosialisasi dan cerdas secara emosional.³

Pembelajaran IPA yang telah dipaparkan di atas, sudah seharusnya tersaji lebih bermakna dan menarik bagi siswa. Namun, harapan itu sangat bertolak belakang dengan kenyataan. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SDN 21 Sawah Tengah, diperoleh beberapa permasalahan baik yang terlihat dari guru ataupun siswa. Rendahnya hasil belajar siswa menjadi salah satu temuan berdasarkan hasil belajar yang telah diberikan oleh wali kelas, bahwa dari 13 orang siswa yang ada di Kelas V, hanya 23% dari jumlah siswa yang mencapai hasil KKM, sedangkan sisanya masih memperoleh nilai di bawah KKM. Permasalahan lainnya juga ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung, seringkali terlihat siswa yang keluar masuk kelas untuk izin ke kamar mandi menjadi temuan bahwa pembelajaran yang disajikan terindikasi tidak menarik bagi siswa. Proses pembelajaran yang hanya fokus pada penggunaan satu buku sumber serta minimnya model dan strategi pembelajaran yang digunakan guru menjadi akar masalah utama rendahnya pembelajaran yang disajikan.

Temuan di atas, senada dengan beberapa hasil penelitian terdahulu bahwa kreativitas guru dalam menggunakan berbagai metode, model, dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar (Andriani, 2019; Aprilianawati et al., 2019; Handayani et al., 2018; Mediatati & Suryaningsih, 2017). Hal lainnya juga dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa sebagai indikasi dari kurang efektifnya proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga menyebabkan kelas yang tidak menyenangkan bagi siswa (Aprilianawati et al., 2019; Ari Astuti et al., 2019; Mutiara et al., 2019; Sholehah et al., 2021). Senada dengan kedua pendapat tersebut, hasil penelitian lainnya juga mengemukakan bahwa wujud pembelajaran yang aktif dan efektif akan menghasilkan kelas yang menggembirakan tidak

³Asis, Azria, R. *Pengenalan Konten Life Science Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Fun Cooking Kapurung*. (Jurnal Tunas Cendekia, 2018), hal,22-30.

hanya pemahaman pada konten pembelajaran, melainkan juga pada pelaksanaan pembelajaran yang berjalan selama kelas berlangsung.⁴

Uraian di atas membutuhkan solusi untuk meminimalisir terjadinya permasalahan pembelajaran di kelas, khususnya pada perbaikan proses pembelajarannya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang dapat mengakomodir siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga jalannya proses pembelajaran tidak lagi monoton melainkan penuh antusias dan partisipatif dari peserta didik selaku subjek pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dapat mengakomodir permasalahan di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *course review horray (CRH)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe CRH merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan sehingga para siswa merasa lebih tertarik (Aksiwi & Sagoro, 2014; Arsani et al., 2018; Muhandaz et al., 2018; Perama Dewi, 2018; Ridho, 2018). Karena dalam model pembelajaran CRH ini, apabila siswa dapat menjawab pertanyaan secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata "hore" ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri (Andriani, 2019; Rosyadi, 2013). Selain itu, model pembelajaran ini dapat melatih kerja sama siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok yang heterogen dan mengandung unsur permainan agar dapat terciptanya suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga para siswa merasa lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model CRH pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan Aktivitas belajar IPA pada siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tengah. Keterbaruan penelitian terletak pada peningkatan hasil belajar IPA serta aktivitas belajar yang diarahkan pada tujuh aktivitas belajar, mulai dari aktivitas

⁴Afidah, N., Budiman, A., & Setianingsih, E. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantu Media Accordion Book Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(2019), hal.28.

verbal hingga mental yang dilakukan dengan observasi secara rinci. Sehingga, peningkatan ini terukur dengan baik.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan ketentuan bahwa setiap satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi (Creswell, 2013; Sugiyono, 2018).⁵ Kegiatan evaluasi diberikan pada setiap akhir pertemuan untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada setiap akhir siklus. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dilakukan dengan empat langkah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data hasil belajar yang diperoleh dari soal evaluasi pada akhir siklus serta data aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes hasil belajar serta observasi yang dilakukan guna mengamati secara seksama berdasarkan lembar atau pedoman observasi yang telah dibuat. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Selanjutnya untuk menentukan akhir perbaikan melalui siklus-siklus digunakan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Klasikal. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar IPA Siswa pada Siklus I dan II

Hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *course review horay* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tengah diperoleh data sebagai berikut.

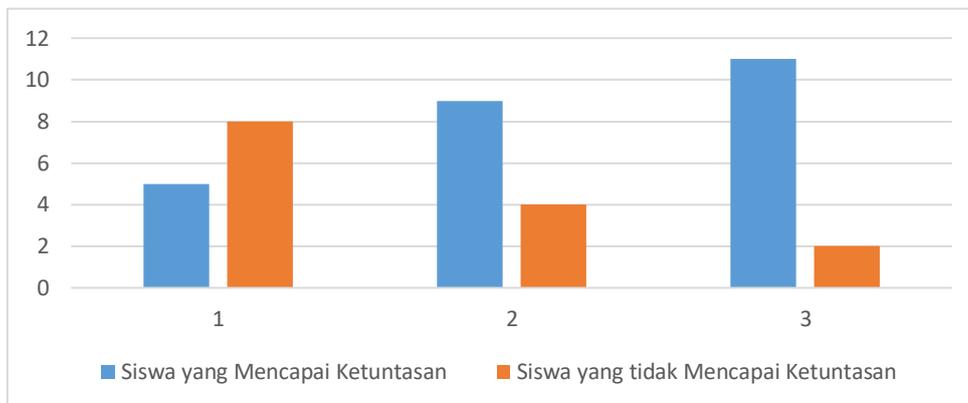
Tabel : 1
Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa dengan Menggunakan Model CRH

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Alfabeta. 2018)hal, 35

No.	Ketuntasan Hasil Belajar	KKM	Jumlah		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang Mencapai Ketuntasan	70	9	11	69,23	84,62
2	Siswa yang tidak Mencapai Ketuntasan	70	4	2	30,76	15,38

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I setelah penerapan pendekatan kontekstual dan model pembelajaran kooperatif tipe *Couse Review Horray* (CRH) rata-rata hasil belajar pada siswa kelas V SDN 21 Sawah Tengah yaitu 74,00. Siswa yang tuntas berjumlah 9 orang, dengan persentase ketuntasan 69,23% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang dengan persentase ketidaktuntasan 30,76%. Karena persentase ketuntasan siswa masih rendah yaitu 69,23%, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II. Pada tabel di atas, juga terlihat hasil belajar IPA dari siklus II, bahwa terjadi peningkatan persentase dan jumlah yang mencapai KKM dengan banyaknya siswa yang tuntas sebesar 11 orang siswa dari 13 siswa yang terdapat di Kelas V SDN 21 Sawah Tengah. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 84,62%. Secara spesifik, peningkatan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tengah terlihat pada grafik berikut.

Gambar : 1
 Grafik Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model CRH



Grafik di atas dapat dimaknai bahwa ketuntasan belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* secara jelas membuktikan terdapat peningkatan. Peningkatan yang dihasilkan terlihat dari jumlah siswa yang memiliki ketuntasan belajar sesuai KKM yang diharapkan berbeda dengan data awal yang diperoleh melalui studi pendahuluan.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tangah yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH tidak terlepas dari karakteristik model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari langkah atau sintaksis model pembelajaran kooperatif tipe CRH yang memperlihatkan bahwa untuk pertanyaan siswa yang dijawab dengan benar maka guru memberikan tanda ceklis sekaligus berteriak hore atau dengan menyanyikan yel-yel. Keceriaan proses pembelajaran dan rewards yang diberikan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif diwakilkan dari salah satu sintaksis yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar yang lebih mengedepankan kegembiraan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Kajian keberhasilan peningkatan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tangah sebagaimana yang telah diuraikan hakikatnya senada dengan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran CRH memberikan ruang yang cukup untuk anak mengekspresikan dirinya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan rasa gembira (Aksiwi & Sagoro, 2014; Ari Astuti et al., 2019; Rini et al., 2017).

Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang dilakukan dengan penggunaan model CRH terjadi pada semua aspek pembelajaran. Bahkan, penelitian terbaru menunjukkan bahwa pada pembelajaran tematik integratif juga ditemukan terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran CRH (Muhandaz et al., 2018; Novera et al., 2021; Sholehah et al., 2021). Uraian terkait dengan beberapa temuan penelitian pendukung membuktikan bahwa proses belajar dengan model pembelajaran

koperatif tipe CRH membuat siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, sebagaimana keunggulan model pembelajaran ini. Oleh sebab itu, jelaslah bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tengah.

Aktivitas Belajar IPA Siswa pada Siklus I dan II

Temuan penelitian lainnya berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH untuk Siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tengah adalah peningkatan aktivitas belajar siswa. Uraian peningkatan aktivitas belajar siswas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel : 2
Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Persentase (%)	
		Siklus 1	Siklus II
1	Visual Activities	78	80
2	Oral Activities	75	84
3	Listening Activities	72	79
4	Writing Activities	74	78
5	Mental Activities	71	86
6	Emotional Activities	80	89
7	Motor Activities	76	87

Berdasarkan tabel di atas, terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tengah. Peningkatan aktivitas belajar yang dihasilkan meliputi semua aspek aktivitas belajar, mulai dari aktivitas verbal sampai pada aktivitas mental dan emosional. Peningkatan aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran IPA yang menggunakan model CRH diketahui karena perbedaan tampilan pembelajaran yang disajikan guru.

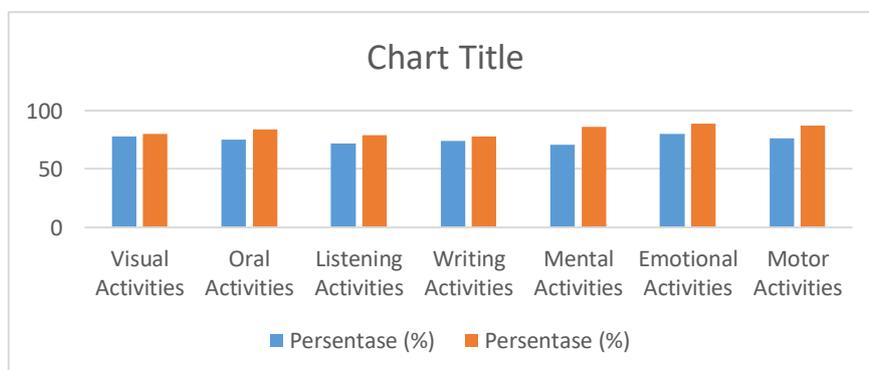
Kekuatan model pembelajaran CRH yang menitikberatkan pada keceriaan dan kegembiraan suasana belajar menjadikan peserta ikut serta dalam kegiatan ini. Sajian pembelajaran yang lebih dekat pada tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar membuat sebagian besar siswa melibatkan diri pada aktivitas verbal dan mental untuk memahami dan mencoba menyelesaikan soal-soal yang diberikan

guru dengan harapan mendapatkan tanda ceklis dan menyanyikan yel-yel bersama (aktivitas belajar 2 dan 4).

Pujian yang diberikan guru kepada sebagian besar siswa yang terlibat dalam pembelajaran mengaktifkan aktivitas emosional yang dibuktikan dengan perasaan gembira dan senang bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran (aktivitas belajar 1, 6 dan 7). Pelaksanaan pembelajaran yang mendukung tindakan kooperatif siswa dalam pemecahan masalah atau soal yang dibacakan guru memberikan kesempatan kepada sebagian besar siswa untuk lebih memahami, mendengarkan dan menulis agar jawaban yang diberikan merupakan jawaban yang benar (aktivitas belajar 3 dan 5).

Peningkatan aktivitas belajar siswa yang terjadi sebagaimana temuan dari hasil penelitian di atas memberikan bukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH memberikan banyak kegiatan positif yang bermanfaat untuk mengaktifkan semua aktivitas siswa sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Selain itu, tampilan dan skenario pembelajaran yang mendukung munculnya berbagai aktivitas sebagaimana karaktersistik dari model pembelajaran kooperatif tipe CRH terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tangah. Jabaran peningkatan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, secara rinci tampilan peningkatannya terlsaji pada grafik di bawah ini.

Gambar : 2
Grafik Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa



Berdasarkan grafik di atas, peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 21 Sawah Tangah terlihat mengalami peningkatan pada semua aspek aktivitas belajar. Peningkatan aktivitas belajar siswa yang terlihat pada grafik di atas diperoleh setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH pada pembelajaran IPA di kelas. Kemasan pembelajaran yang berbeda dan menarik mendorong siswa untuk dapat sukarela bergabung dalam kegembiraan kelas yang disajikan oleh guru. Tampilan pembelajaran ini menjadi indikasi meningkatkan berbagai aktivitas belajar IPA siswa kelas V SDN 21 Sawah Tangah.

Beberapa hasil penelitian yang terdahulu menjabarkan hal yang sama, bahwa pembelajaran dengan sajian yang menarik dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa sekolah dasar, dapat menjadikan kelas lebih bermakna dan memiliki kegiatan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk ikut serta dalam setiap langkah-langkah pembelajaran yang disajikan guru (Arsani et al., 2018; Darmawati et al., 2011; Perama Dewi, 2018). Pendapat ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe CRH menjadi salah satu kelebihan untuk membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam serangkaian pembelajaran (Ari Astuti et al., 2019; Rini et al., 2017).

Ikut serta siswa yang terlibat aktif dalam serangkaian pembelajaran yang telah disusun berdasarkan sintaxis dari model pembelajaran kooperatif tipe CRH membuat siswa tidak hanya melibatkan perasaan dalam pembelajaran namun juga melibatkan pikirannya, sehingga sajian pembelajaran memberikan daya tarik bagi siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran (Kusumahati, 2014; Oktaviani, 2018).⁶ Selain itu, dukungan beberapa sintaks model pembelajaran CRH yang menuntut siswa untuk aktif baik secara oral maupun emosional menjadi keunggulan tersendiri yang ditemukan dalam peningkatan aktivitas belajar pada siswa kelas V SDN 21 Sawah Tangah. Oleh sebab itu, peningkatan aktivitas

⁶Kusumahati, M. *Keefektifan Model Course Review Horay Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS*. (Journal of Elementary Education, 2014),hal, 1-6.

belajar yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH tidak terlepas dari susunan sintaksis model yang juga mendukung siswa untuk aktif serta dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil uraian di atas, baik hasil penelitian maupun beberapa penelitian terdahulu saling memberikan penguatan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* sebagaimana yang telah dilakukan terbukti meningkatkan hasil belajar IPA dan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 21 Sawah Tengah. Peningkatan yang terjadi sebagaimana telah diuraikan dalam tabel hasil belajar dan aktivitas belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course rview horay* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA dan aktivitas belajar siswa Kelas V SDN 21 SawahTengah. Peningkatan ini terbukti dari persentase ketuntasan yang diperoleh siswa baik pada siklus I maupun pada siklus II hingga mencapai lebih dari 80%.

Peningkatan lainnya juga dibuktikan dengan grafik yang menunjukkan perbandingan aktivitas belajar pada siklus I dan siklus II, bahwa jika seluruh aktivitas belajar baik oral, mental, emosional, dan beberapa aktivitas belajar lain mengalami peningkatan pada siklus II hingga mencapai persentase lebih dari 80%. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tengah membuktikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berhasil untuk meningkatkan kedua variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N., Budiman, A., & Setianingsih, E. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantu Media Accordion Book Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 28. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17407>
- Aksiwi, R. D., & Sagoro, E. M. (2014). Implementasi Metode Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v12i1.5161>

- Andriani, L. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Ikatan Kimia di SMAN 1 Wiyta Barat* (Vol. 45, Issue 45). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Aprilianawati, D. M., Nizaruddin, N., & Prayito, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Lectora Ditinjau dari Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(6), 357–363. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i6.4865>
- Ari Astuti, N. M. M., Ardana, I. K., & Putra, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Question Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 219–228. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19506>
- Arsani, N. W., Putra, D. B. K. N. S., & Ardana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 183. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15957>
- Asis, Azria, R. (2018). Pengenalan Konten Life Science Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Fun Cooking Kapurung. *Jurnal Tunas Cendekia*, 0849, 22–30.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design* (3rd ed.). Sage Publication, Inc.
- Darmawati, D., Arnentis, A., & Husny, H. J. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Biogenesis*, 8(1), 41–53.
- Ermanda, S., & Ariandani, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 3 Jenggik Tahun Pelajaran 2017/2018. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 98–107. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.289>
- Fitriani, S. N. (2019). Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Savi (Somatis Auditori Visual Intelektual) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI NW Dames. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 108–123. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.253>
- Handayani, E., Soengeng, A. Y., & Agustini, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 01 Wonopringgo Pekalongan. *Jurnal Guru Kita*, 3(1), 79–85. <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe8>

0Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyM
PGptk%2B3rLJNuePfgex43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=1
34748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and
Strategies/S

- Kusumahati, M. (2014). Keefektifan Model Course Review Horay Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 1–6.
- Mediatati, N., & Suryaningsih, I. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10146>
- Muhandaz, R., Trisnawita, O., & Risnawati, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pekanbaru. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(2), 137. <https://doi.org/10.24014/juring.v1i2.6552>
- Mutiara, F. B., Komikesari, H., & Asiah, N. (2019). Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 116–122. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i1.3980>
- Novera, E., Daharnis, D., Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349–6356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>
- Oktaviani, M. H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Ciri-ciri Makhhluk Hidup Siswa Kelas III SDN 02 Ngawen Pati. *Jurnal Sinektik*, 1(1), 112–119.
- Perama Dewi, A. A. I. D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas VB Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 di SDN 1 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14217>
- Pertiwi, U. D., Atanti, R. D., & Ismawati, R. (2018). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(1), 24–28. <https://doi.org/10.1002/sce.10066>
- Ridho, A. (2018). Korelasi Model Pembelajaran Course Review Horay Dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Journal Ar'rihlah: Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(1), 70–80. <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/70>

- Rini, Prihatin, J., & Pujiastuti. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbasis pendekatan Pobleem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi. *Bioedukasi*, 15(1), 43–53.
- Rosyadi, I. (2013). Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn. *Journal of Elementary Education*, 2(2), 45–50.
- Safrizal, S., Zaroha, L., & Yulia, R. (2020). Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Adiwiyata (Studi Dekriptif di SD Adiwiyata X Kota Padang). *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.9987>
- Sholehah, N. A., Pasani, C. F., & Suryaningsih, Y. (2021). Penerapan Model Course Review Horay Dalam Pembelajaran Matematika untuk Membina Karakter Kerja Keras dan Komunikatif Siswa SMP. *JURMADIKTA: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 7–18.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, B., Saputro, S., Ashadi, & Masykuri, M. (2016). Scientific literacy in science lesson. *Prosiding ICTTE FKIP UNS 2015*, 1(1), 125–133.
- Yasa, A. D., Nita, C. I. R., & Putri, A. M. I. (2020). Pengembangan Ensiklopedia Tata Surya Berbasis Pendekatan Inkuiri untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 137–146. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.388>